

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Pendidikan juga berfungsi sebagai pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya serta memberikan pengaruh positif dalam pembentukan karakter dan kemampuan individu. Mely Mukaramah (2020) menyatakan Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menitik beratkan pada empat keterampilan berbahasa; yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis berpengaruh terhadap pembelajaran.

Asyifa, N dkk (2024) menyatakan Menulis teks deskriptif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang di dalam menceritakan ataupun mendeskripsikan suatu objek tertentu sehingga pembaca akan dapat mengetahui secara jelas bagaimana gambaran umum dari objek yang dibahaskan tersebut. Kemampuan menulis memerlukan perhatian yang cermat terhadap objek yang akan dijelaskan, penguasaan kosakata yang tepat, serta kemampuan untuk menyampaikan informasi secara teratur dan menarik.

Namun, kenyataannya Siswa kelas V UPT SD Negeri 067246 belum mampu menghasilkan tulisan yang mampu mengungkapkan hasil pemikiran atau perasaan dan belum dapat dipahami oleh pembaca, tulisannya masih berupa kalimat-kalimat yang tidak nyambung pemakaaian ejaan masih bersalahaan Tujuan dari menulis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan detail mengenai suatu objek, tempat, atau kejadian, sehingga pembaca dapat membayangkan dan memahami dengan baik apa yang dijelaskan oleh penulis.. Keterampilan menulis bukan sekadar mencoret-coret kertas dengan pulpen atau pensil seperti menyalin, menuliskan kembali, atau menjiplak.

Dalam proses pembelajaran menulis deskriptif, guru kerap menghadapi permasalahan yang pertama rendahnya kemampuan menulis siswa. kedua, banyak

siswa yang kurang berminat dan termotivasi dalam kegiatan menulis, sehingga mereka cenderung pasif selama pelajaran berlangsung. Hal ini tidak terlepas dari metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang variatif, sehingga kurang mampu merangsang kreativitas dan minat belajar siswa. Ketiga Pembelajaran masih berpusat pada guru yang mengakibatkan siswa kurang aktif, serta pembelajaran monoton yang membuat kemampuan siswa kurang berkembang dan cepat merasa bosan. Yang keempat, sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup memadai namun belum dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran. Metode pembelajaran tradisional yang banyak digunakan seringkali bersifat *teacher-centered*, guru menjadi fokus utama dalam menyampaikan materi tanpa memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk aktif mencari dan menemukan pengetahuan sendiri. Selama ini pengajaran bahasa Indonesia di sekolah cenderung konvensional, bersifat hafalan, penuh teori-teori linguistik yang rumit, serta tidak ramah dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Hal ini khususnya dalam keterampilan membaca dan menulis. Pola semacam itu hanya membuat siswa merasa jenuh untuk belajar bahasa Indonesia. masih banyak siswa kelas V SD yang mengalami kesulitan dalam menulis deskriptif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman mengenai konsep penulisan deskriptif, rendahnya motivasi belajar, serta minimnya pengalaman praktik menulis yang cukup. Banyak siswa kesulitan memulai tulisannya. Jika mereka berhasil menulis, seringkali tulisan tersebut tidak selesai, Terlihat dari hasil observasi kemampuan menulis deskriptif siswa kelas V UPT SD Negeri 067246 Medan

**Table 1.1 Hasil Observasi Kemampuan Menulis Deskriptif**

<b>Kelas</b>	<b>Nilai rata-rata</b>	<b>Kategori</b>
V-A	70	Belum mampu
V-B	70	Belum mampu

**Sumber: guru kelas V-A dan V-B UPT SD Negeri 067246 Medan**

Berdasarkan masalah tersebut, penulis mencoba menerapkan model pembelajaran, yakni *model discovery learning*. Hosnan (2014) menyatakan *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan masalah sendiri yang dihadapi. Belinda, dan Syahrul (2024) berpendapat bahwa *discovery learning* merupakan proses suatu pembelajaran yang memusatkan siswa untuk menemukan sendiri suatu pengetahuannya melalui percobaan atau dapat mengamati sendiri sehingga kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan kreatif. Dengan penerapan *model discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu, selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif. Model *discovery learning* merupakan model yang dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan suatu penemuan. Penemuan yang dimaksud yaitu hasil dari berpikir kreatif terhadap pengamatan yang dilakukan mengenai suatu objek

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Eriansyah, & Baadilla, 2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *model discovery learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. ketiga, penelitian yang dilakukan Ahmad (2018:63), setelah pembelajaran dengan menggunakan video, diketahui dapat meningkatkan kesadaran siswa akan masalah lingkungan. Penambahan media pendukung, seperti media video, diyakini dapat memperkuat proses pembelajaran dengan memberikan rangsangan visual yang menarik dan memudahkan pemahaman konsep yang diajarkan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery Learning* berbantuan media audiovisual, khususnya video, dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Media video membantu siswa untuk lebih mudah mudah memahami struktur teks dan meningkatkan kreativitas serta minat belajar mereka.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian terkait pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang didukung oleh media audiovisual terhadap keterampilan menulis siswa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa salah satu faktor krusial dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat. Selain itu, penggunaan model pembelajaran *discovery learning* yang dipadukan dengan media audiovisual diyakini dapat mempermudah proses pembelajaran menulis bagi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model pembelajaran tersebut serta menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif dan menarik di tingkat sekolah dasar.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan mengorganisasi isi tulisan secara runtut dan lengkap sesuai dengan tema yang diberikan.
2. Masih banyak ditemukan kesalahan dalam penulisan kata, ejaan, dan penggunaan tanda baca yang tepat.
3. Keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa
4. Siswa kurang berminat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran
5. Metode pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada agar mendapatkan arahan pembahasan yang lebih baik. Adapun batasan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media video terhadap kemampuan menulis kelas V UPT SD Negeri 067246 Medan T.A 2025/20226.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdarkan batasan masalah yang dikemukakan pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan menulis deskriptif siswa kelas V di UPT SD Negeri 067246 Medan dengan menggunakan *model discovery learning* berbantuan media video?
2. Bagaimana kemampuan menulis deskriptif siswa kelas V di UPT SD Negeri 067246 Medan dengan menggunakan model Konvensional?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model *discovery learning* berbantuan media video terhadap kemampuan menulis deskriptif siswa kelas V di UPT SD Negeri 067246?

#### 1.5 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan untuk memberikan arah yang jelas mengenai apa yang ingin dicapai melalui penelitian. Berikut adalah tujuan penelitian yang dapat digunakan:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis deskriptif siswa kelas V di UPT SD Negeri 067246 Medan dengan menggunakan *model discovery learning* berbantuan media video.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis deskriptif siswa kelas V di UPT SD Negeri 067246 Medan dengan menggunakan model Konvensional.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *discovery learning* berbantuan media video terhadap kemampuan menulis deskriptif siswa kelas V di UPT SD Negeri 067246.

## 1.6 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif baik bagi dunia pendidikan maupun bagi pengembangan metode pembelajaran. Berikut adalah manfaat penelitian yang dapat digunakan:

1. Bagi Siswa: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis deskriptif siswa melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang dibantu media video, sehingga siswa dapat lebih kreatif dan efektif dalam mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis.
2. Bagi Guru: Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan strategi baru bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif, khususnya dalam mengajarkan keterampilan menulis deskriptif.
3. Bagi Sekolah: Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih efektif, serta meningkatkan kualitas pendidikan di UPT SD Negeri 067246 Medan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *discovery learning*, penggunaan media video.